

Pelatihan Pencatatan Akuntansi Psak 69 Pada Kelompok Tani Terbit Baru

¹⁾Alfonsus R. Suninono, ²⁾Antonius Yohanes William Timuneno*, ³⁾Selfiana Goetha, ⁴⁾Beatrix Yuniarti
Manehat, ⁵⁾Maria Odriana Veronika Moy, ⁶⁾Maria Velangkani Ndun

^{1,2,3,4,5,6)}Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Jalan Jend. Ahmad Yani No. 50-52, Kota Kupang, Indonesia
Email Corresponding : antoniustimuneno@unwira.ac.id

INFORMASI ARTIKEL ABSTRAK

Kata Kunci:

Aset Biologis,
Laporan Keuangan,
Kelompok Tani,
PSAK (69)

Kelompok tani merupakan salah satu unit usaha dengan spesifikasi aset yang berbeda lewat kepemilikan komponen aset biologis yang dapat berupa tanah, tanaman pertanian maupun jenis hewan tertentu yang dipeternakan (PSAK 69). Namun, kesulitan dalam mendeteksi aset biologis menjadi hal paling konkrit yang dialami kelompok tani di Kota Kupang seperti yang terjadi pada kelompok tani Terbit Baru di Kecamatan Kupang Timur Wilayah Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur. Program pengabdian berfokus pada upaya membantu kelompok tani Terbit Baru memaksimalkan komponen aset biologis yang sebenarnya dimiliki serta membantu kelompok tani dalam melakukan pencatatan atas kelompok aset biologis. Program ini dilakukan dengan memberikan pelatihan dimana substansi materi difokuskan pada penjelasan terkait kelompok aset biologi dan bagaimana membentuk laporan keuangan untuk merekapitulasi kelompok aset ini. Hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan menunjukkan adanya perubahan perilaku kelompok tani Terbit Baru dalam melakukan pembukuan aset biologis berdasarkan pedoman standar akuntansi keuangan No. 69 dengan persentase ketercapaian sebesar 50%. Nilai tersebut diprediksikan akan intensif meningkat menjadi 100% yang divisualisasikan dalam tingkat pemahaman pembukuan yang berada pada tingkat sangat baik. Hasil ini juga menjadi referensi yang nantinya dapat disalurkan ke kelompok – kelompok tani lain lewat publikasi ilmiah program pengabdian ini agar dapat dijadikan referensi pengembangan dalam konteks yang serupa.

ABSTRACT

Keywords:

Biological Asset,
Financial Report,
Farmers
PSAK 69

A farmer group is one of the business units with different asset specifications through the ownership of biological asset components which can be in the form of land, agricultural crops or certain types of animals that are farmed (PSAK 69). However, the difficulty in detecting biological assets is the most concrete thing experienced by farmer groups in Kupang City as happened with the Terbit Baru farmer group in East Kupang District, Kupang Regency, East Nusa Tenggara. This service program aims to assist the Terbit Baru farmer group in detecting biological assets owned and assist farmer groups in recording biological asset groups. This service program aims to assist the Terbit Baru farmer group in detecting biological assets owned and assist farmer groups in recording biological asset groups. This program is carried out by providing training where the substance of the material is focused on explanations related to biological asset groups and how to form financial statements to recapitulate these asset groups. The results of the service activities that have been carried out show a change in the behavior of the Terbit Baru farmer group in bookkeeping biological assets based on the guidelines of financial accounting standards No. 69 with a percentage of achievement of 50%. The value is predicted to increase to 100% which is visualized in a very good level of bookkeeping comprehension. This result is also a reference that can later be channeled to other farmer groups through the scientific publication of this service program so that it can be used as a reference for development in a similar context.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Dewasa ini Pemerintah Indonesia secara intensif terus mengupayakan pembaharuan dalam sektor pertanian. Kelompok tani sebagai pelaku ekonomi di bidang pertanian memiliki peran penting dalam mendukung tercapainya tujuan peningkatan ekonomi masyarakat (Iasmini *et al*, 2021). Kelompok tani juga merupakan salah satu bentuk UKM yang eksis di Indonesia dan memiliki peran dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi negara, baik negara berkembang maupun negara maju (Sarastyarini, 2018). Namun dalam perkembangannya, setiap kelompok tani memiliki satu permasalahan terkait pembentukan sistem

pelaporan keuangan yang sistematis (Parmono dan Zyariah, 2021). Pelaporan keuangan sendiri merupakan unsur pemecahan masalah di bidang keuangan bagi suatu entitas dengan tersedianya informasi keuangan yang mampu bertindak sebagai substansi pembentuk keputusan ekonomis yang tepat sasaran dan berdaya guna. Laporan keuangan dapat menjadi sarana yang bisa digunakan entitas untuk mengkomunikasikan keadaan terkait dengan kondisi keuangan instansi dengan pihak-pihak yang berkepentingan baik yang berasal dari internal maupun eksternal (IAI, 2016). Tujuan substansial dari laporan keuangan seperti membentuk keputusan ekonomi dapat mencakup perubahan pada unsur pembentuk keuangan kelompok tani seperti transformasi di bidang pengembangan usaha bersama. Selain itu, sudah menjadi keharusan juga bahwa kelompok tani wajib melaporkan perkembangan keuangan setiap tahun. Hal ini dikarenakan, kelompok tani merupakan organisasi yang memperoleh sumber dana dari sumbangan anggota atau pihak-pihak lain yang bersedia untuk mewujudkan tujuan dari pendirian organisasi atau kelompok tersebut (Dinanti, 2018). Pengabdian masyarakat ini akan dilakukan di Kelompok Tani Terbit Baru. Kelompok tani Terbit Baru berdomisili di Kec. Kupang Timur dan berada di wilayah Kabupaten Kupang pada provinsi Nusa Tenggara Timur. Kelompok tani Terbit Baru merupakan salah satu kelompok tani yang eksis di wilayah provinsi Nusa Tenggara Timur. Kelompok tani ini telah secara intensif membentuk sistem operasional yang modern. Salah satunya yakni dengan diterapkannya sistem metode irigasi tetes dan lewat sistem ini kelompok tani telah berhasil mengefisienkan penggunaan air sampai berkisar 300L air untuk luas lahan 1 hektar.

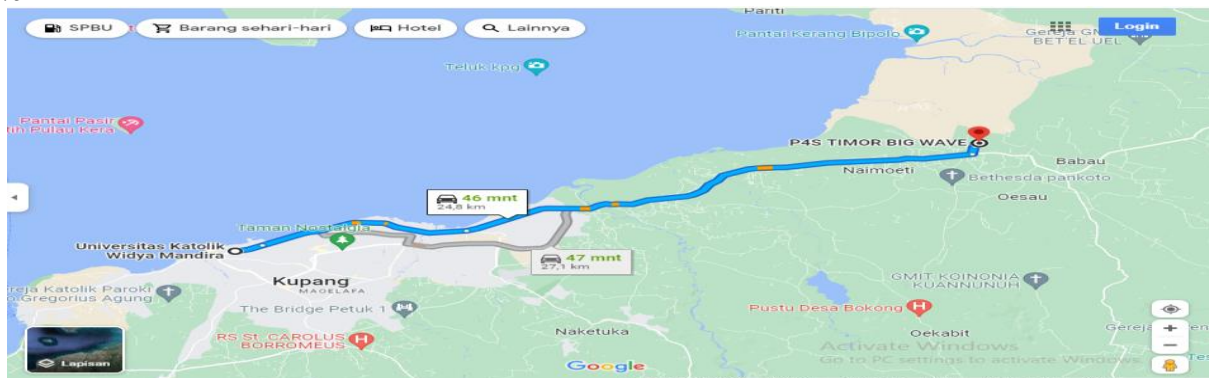
Hasil observasi juga menunjukkan bahwa keinginan untuk meminimalisir pengeluaran pada kelompok tani Terbit Baru terus diupayakan dan sudah berada dalam tahap perencanaan namun hal ini tidak didukung dengan sistem pengelolaan keuangan (*financial management*) yang baik. Menurut penuturan Bapak Paulus (ketua kelompok tani Terbit Baru), kelompok tani ini tidak mampu mengakumulasi pendapatan per tahun dari kegiatan operasional kelompok tani Terbit Baru. Sistem pengelolaan keuangan yang ada hanya mampu menunjukkan taksiran (perkiraan) terhadap pendapatan setiap tahun namun tidak didasarkan pada informasi nominatif yang tepat dalam bentuk suatu laporan. Pada saat wawancara, diketahui setiap pendapatan akan diatribusikan pada masing-masing pekerja tanpa ada dasar pembebanan yang jelas dan apabila ada kebutuhan tambahan maka ketua akan mengupayakan usaha dana lewat kredit yang pada dasarnya tidak perlu dilakukan apabila keuangan bisa terakomodir dengan baik lewat sistem keuangan yang sistematis. Salah satu contoh yakni di tahun 2020 kelompok tani mengupayakan dana tambahan dari tabungan pribadi untuk membayar insentif pekerja jika ada kekurangan setelah produk diperjualbelikan di pasaran. Kondisi ini bertambah buruk akibat adanya bencana alam tahun 2021 (badai siklon tropis terjadi 2021 yang terjadi di NTT) yang menyebabkan rusaknya sejumlah infrastruktur penunjang kerja kelompok tani. Para petani juga belum mampu mengidentifikasi jenis aset biologis yang mereka miliki dan bahkan tidak menganggap tanaman yang dimiliki sebagai aset biologis. Berdasarkan hasil wawancara, para petani bahkan menyatakan bahwa pernah ada pendapatan dari penjualan aset biologis sampai Rp 80.000.000 namun tidak diketahui bagaimana uang tersebut dikelola karena tidak memiliki pencatatan yang jelas dan tidak adanya pengklasifikasian bahwa barang jualan tersebut merupakan aset biologis. Kelompok tani Terbit Baru tidak menerapkan prinsip *separate entity* (*entity economy*) dimana kelompok tani adalah unit akuntansi yang terpisah dari pemiliknya sehingga transaksi-transaksi kelompok tani dipisahkan dari transaksi pemilik dan dijustifikasi tanpa dasar klasifikasi yang jelas (Baridwan, 2015).

Program pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada pendampingan dengan metode penyuluhan (sosialisasi) terkait bagaimana membentuk suatu laporan keuangan yang sistematis berbasis PSAK 69. Program ini bertujuan untuk memaksimalkan pengetahuan awal mengenai substansi dari laporan keuangan yang sistematis dan bagaimana menelusuri dan menganalisis substansi paling potensial dan ekonomis bagi kelompok tani Terbit Baru. Diharapkan program ini mampu mendorong siklus perubahan pelaporan keuangan dari pasif menjadi aktif. Sehingga, perubahan jangka panjang yang didukung dengan sistem operasional inovatif dan sistematis akan mampu diperoleh oleh kelompok tani Terbit Baru untuk pengembangan usaha dalam jangka panjang.

II. MASALAH

Berdasarkan hasil observasi pada kelompok tani Terbit Baru diketahui bahwa sistem operasional dalam kelompok tani ini sudah mengarah pada penerapan sistem operasional berbasis modern. Dimana terdapat pola

pengairan irigasi tetes yang akan mampu meminimalisir pengeluaran air agar biaya operasional semakin efisien. Hasil ini menunjukkan bahwa keinginan untuk meminimalisir pengeluaran pada kelompok tani Terbit Baru terus diupayakan namun pencapaian tidak didukung dengan sistem pengelolaan keuangan (*financial management*) yang baik. Menurut penuturan bapak Paulus (ketua kelompok tani Terbit Baru), kelompok tani ini tidak mampu mengakumulasi pendapatan per tahun dari kegiatan operasional kelompok tani Terbit Baru. Sistem pengelolaan keuangan yang ada hanya mampu menunjukkan taksiran (perkiraan) terhadap pendapatan setiap tahun namun tidak didasarkan pada informasi nominatif yang tepat dalam bentuk suatu laporan. Salah satu contoh yakni di tahun 2020 kelompok tani mengupayakan dana tambahan dari tabungan pribadi untuk membayar insentif pekerja jika ada kekurangan setelah produk diperjualbelikan di pasaran. Selain itu kondisi kelompok tani terbit baru semakin diperparah dengan tidak adanya pengetahuan baik secara ekspilist terkait aset biologis yang menjadi sumber aset utama dan sumber modal untuk mendukung kegiatan operasional. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan diketahui setiap perangkat kerja dalam kelompok tani Terbit Baru juga tidak memahami apa itu aset biologis. Akibat dari kondisi ini maka sistem tata kelola hanya disesuaikan dengan komponen uang kas yang secara konkrit dimiliki dan tidak memaksimalkan komponen aset yang sebenarnya dimiliki oleh kelompok tani Terbit Baru sebagai akibat dari tidak adanya informasi terkait aset biologis. Permasalahan ini menjadi sangat penting karena membentuk sistem tata kelola keuangan yang baik akan mampu terealisasi jika informasi konkrit terkait substansi pembentuk laporan keuangan juga dimiliki oleh pihak yang membentuk laporan keuangan tersebut. Selain itu tujuan substansial terkait laporan keuangan dalam penjelasan pada pendahuluan akan mampu diperoleh jika hal dasar seperti pemahaman terkait komponen keuangan seperti substansi aset dimiliki oleh pihak pelaksana sistem pembukuan dalam hal ini para pekerja dalam kelompok tani Terbit Baru. Secara spesifik lokasi kelompok tani Terbit Baru berada tepat di belakang Polres Kupang di Jalan Timor Raya, Babau, Kec. Kupang, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Bukti estimasi jarak dari Universitas Widya Mandira menuju tempat kelompok tani dapat dilihat berdasarkan bukti tangkapan layar pada platform google maps di bawah ini



Gambar 1. Peta lokasi pada google maps

III. METODE

Program pengabdian yang dilakukan pada kelompok tani Terbit Baru berfokus pada pemberian pemahaman tata cara pembukuan yang sistematis berdasarkan PSAK 69. Kelompok tani akan diberi *workshop* terkait penelusuran aset biologis (jenis-jenis aset biologis hingga bagaimana aset biologis memberikan pendapatan bagi kelompok tani) dan pengembangan sistem pelaporan keuangan dengan mengutamakan pola pencatatan laporan keuangan berbasis PSAK 69 untuk mengakomodir setiap komponen aset termasuk diantaranya aset biologis. Pengusaha UMKM yang melakukan pencatatan sederhana dengan menginput setiap pos akun terkait banyaknya barang yang diperjual belikan, jumlah uang yang dikeluarkan (Sariningtyas, 2009). Sehingga berdasarkan penjelasan tersebut maka substansi pelaporan keuangan berbasis PSAK 69 yang diajukan meliputi :

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Adapun pelaksanaan program ini melalui beberapa tahap yakni:

1. Penyuluhan dan pelatihan

Penyuluhan dan pelatihan bagi mitra program pengabdian akan dilakukan oleh staf pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) Universitas Katolik Widya Mandira yang kompetensinya sesuai dengan kebutuhan materi yang ingin disampaikan. Adapun rincian bahan/materi yang disosialisasikan beserta pihak penanggung jawab dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Komposisi Materi, Pelatihan dan Evaluasi beserta penanggung jawab

No	Topik	Pemateri	Waktu Pelaksanaan	Tanggal Pelaksanaan
1.	Pentingnya penyusunan laporan keuangan sistematis dalam sektor UMKM kelompok tani	• Maria. O.V. Moy, S.Ak.,M.Sc	30 Menit	21 November 2022
2.	Good Corporate Governance	• Selfiana Goetha, S.E.,M.M	15 Menit	21 November 2022
3.	Aset Biologis	• Antonius Yohanes William Timuneno,S.Akun.,M.S.A	15 Menit	21 November 2022
4.	Akuntansi Aset Biologis	• Beatrix Y. Manehat, SE.,M.SA	30 Menit	21 November 2022
5.	Pelatihan penyusunan pembukuan sistematis manual berdasarkan PSAK 69	• Alfonsus R. Suninono, S.E.,M.Ak • Antonius Y. W Timuneno, S.Akun.,M.SA	3 Bulan	21 November 2022 – 23 Februari 2023
6.	Pendampingan Pelaksanaan penyusunan pembukuan sistematis manual	• Alfonsus R. Suninono, S.E.,M.Ak • Beatrix Y. Manehat, SE.,M.SA • Antonius Y. W Timuneno, S.Akun.,M.SA	3 Bulan	21 November 2022 – 23 Februari 2023

2. Uji coba Pembukuan Berbasis PSAK 69

Prosedur pelatihan akan diawali dengan praktik uji coba pembukuan berbasis PSAK 69. Pelaksanaan uji coba akan dilakukan pada saat selesai penyuluhan dan pemaparan materi-materi pada bulan pertama (pelaksanaan sosialisasi). Uji coba ini merupakan bentuk realisasi pemahaman teoritis dari materi pelatihan yang sudah dipaparkan. Beberapa prosedur pelaksanaan uji coba meliputi:

- Penyiapan materi Uji Coba meliputi Data Kepemilikan usaha, Informasi kegiatan usaha (d disesuaikan), Buku kas harian sederhana (d disesuaikan), Bulpoint dan Laptop serta alat-alat pendukung lainnya.
- Pelaksanaan Uji Coba meliputi : Penyusunan neraca awal, mengidentifikasi transaksi-transaksi yang tercatat (d disesuaikan sumber informasinya), mencatat kas masuk dan kas keluar, mencatat buku kas harian, mencatat buku kas bulanan, menyusun kertas kerja dan menyusun laporan keuangan
- Penyusunan Laporan Keuangan.

3. Kegiatan pendampingan

Pendampingan akan dilakukan sampai tahap pemahaman peserta pada taraf mahir. Sehingga skema pendampingan dapat dijustifikasi juga sebagai periode pelatihan berkelanjutan. Pendampingan akan dilakukan akan berlangsung selama tiga (3) terhitung sejak akhir penyuluhan dan pemberian materi pelatihan (sejak bulan pertama). Sehingga periode pelaksanaan pendampingan akan berlangsung sampai bulan ke-3. Petugas pelaksana evaluasi akan disesuaikan dengan tupoksi kerja masing-masing tim pengusul (tabel 1).

4. Evaluasi

Kegiatan evaluasi akan dilakukan dua kali. Pertama dilakukan pada akhir kegiatan penyuluhan dan pelatihan (uji coba) di akhir bulan ke 3 dan evaluasi kedua akan dilakukan diakhir bulan ke 5 setelah diimplementasikan revisi atas penyusunan laporan keuangan oleh kelompok tani Terbit Baru. Tujuan pelaksanaan evaluasi yang pertama adalah untuk menelusuri kekurangan yang jadi permasalahan konkrit

pengimplementasikan sistem pembukuan. Tujuan evaluasi kedua adalah untuk mengetahui perkembangan tingkat pemahaman, ketrampilan, dan kemampuan pelaksana (pengurus maupun anggota mitra dan melihat bagaimana realisasi penerapan sistem pelaporan keuangan yang sistematis untuk kebutuhan bahan ajar yang akan disiapkan tim pengusul.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian ini berfokus pada pengembangan substansial dalam kelompok tani. Alasan untuk melakukan program pengabdian ini yakni kurang berkembangnya unit usaha kelompok tani. Kelompok tani sendiri merupakan kumpulan dari dua orang atau lebih yang mengadakan interaksi, memiliki tujuan dan goals, memiliki struktur dan pola hubungan diantara anggota yang mencakup peran, norma, dan hubungan antar anggota serta *groupness* dan merupakan suatu kesatuan yang terkonsentrasi pada lingkup usaha di sektor pertanian dan peternakan (Hariadi, 2011). Dalam upaya menuju pembangunan pertanian yang sering dikumandangkan oleh pemerintah Republik Indonesia maka peran kelembagaan pertanian perlu didorong untuk mencapai hal tersebut. Namun pada kenyataannya usaha atau upaya untuk merevitalisasi kelompok tani memang bukan suatu persoalan yang mudah (Oktavia, 2021). Banyak hal yang menjadi tantangan terutama pada era saat ini, seperti otonomi daerah yang diperkirakan menjadi salah satu hal yang secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada eksistensi kelompok tani namun dalam realisasinya terdapat suatu kecenderungan bahwa pemerintah daerah kurang memberikan perhatian terhadap kelembagaan kelompok tani. Padahal kelompok tani sudah menjadi basis sektor pembangunan pertanian (Bibiana, 2022). Selain itu berdasarkan definisi kelompok tani maka unit usaha ini telah menjadi wadah organisasi untuk bekerja sama antar anggotanya bahkan sangat berpengaruh penting pada masyarakat akibat dari ruang lingkup usaha yang berkaitan dengan kebutuhan primer masyarakat secara menyeluruh. Melihat potensi ini maka sudah sewajarnya kelompok tani perlu mendapatkan perhatian khusus lewat pembinaan dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal untuk mendukung pengembangan pertanian (Anomin, 2003).

Sesuai dengan penjelasan diatas, kondisi yang menjadi permasalahan pengembangan kelompok tani secara intensif juga terjadi pada kelompok-kelompok tani yang berada di wilayah Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sejak era otonomi tahun 1999 terdapat banyak perubahan kelembagaan penyuluh termasuk pengurangan tenaga penyuluh yang mengakibatkan terlantarnya kelompok tani di wilayah Kabupaten Kupang. Padahal dalam paradigma baru, penyuluhan pertanian untuk menekankan kelompok tani sebagai tonggak organisasi di bidang ekonomi dan sosial sangat diperlukan dalam upaya merevitalisasi kelompok tani (Hariadi, 2005). Untuk mengatasi hal ini Fakultas ekonomika Dan Bisnis Universitas Katolik Widya Mandira dalam Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berusaha memenuhi tuntutan pengembangan kelompok tani dengan melaksanakan penyuluhan, sosialisasi dan pelatihan untuk pengembangan kelompok tani dengan objek kelompok tani Terbit Baru yang berada di wilayah Kabupaten Kupang.

Dalam pelaksanaannya, metode-metode seperti sosialisasi dan pelatihan intensif dilakukan untuk memenuhi tujuan tersebut. Kelompok tani Terbit Baru dijadikan sebagai objek pengembangan dengan asumsi sebagai kelompok tani penggerak dalam pembaharuan untuk konteks pembukuan dan pemaksimalan komponen aset biologis yang menjadi substansi pengembangan dalam program ini. Dalam realisasi program ternyata terdapat kesamaan substansi pengembangan dengan kebutuhan substansial yang diperlukan oleh kelompok tani Terbit Baru. Dimana, berdasarkan hasil observasi kelompok tani Terbit Baru memiliki permasalahan yang terfokus pada pemahaman terkait komponen aset biologis dan sistematika pembukuan yang baik dan benar untuk mengakomodir komponen aset biologis. Oleh karena itu, kelompok tani Terbit Baru diberikan penguatan informasi dengan diadakan sosialisasi yang terfokus pada materi-materi dalam komponen aset biologi dimulai dari materi terkait *good corporate governance* (GCG), aset biologis, akuntansi aset biologis dan pentingnya penyusunan laporan keuangan. Selain itu untuk meningkatkan pemahaman praktis dan teoritis, ditambahkan metode pelatihan yang terfokus pada pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana untuk mengakomodir aset biologis yang diikuti dengan pendampingan sejak tanggal 21 november 2022 sampai 23 februari 2023 dengan tujuan untuk memaksimalkan penerapan sistem pembukuan dan pemahaman terkait aset biologis. Berikut beberapa dokumentasi pada saat melaksanakan program pengabdian masyarakat pada kelompok tani Terbit Baru. Berikut ada dokumentasi pelaksanaan kegiatan.



Gambar 2. Pemaparan Materi “Akuntansi Aset Biologis



Gambar 3. Pemaparan Materi “Aset Biologis”



Gambar 4. Pemaparan Materi “Good Corporate Governance”



Gambar 5 . Pemaparan Materi “Pentingnya Pelaporan Keuangan”



Gambar 6. Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan dan Penelusuran Aset Biologis

Dalam melaksanakan pelatihan tim membentuk suatu tabel pelaporan keuangan sederhana yang disesuaikan dengan pedoman standar akuntansi keuangan PSAK no. 69 untuk mencatat setiap arus kas kelompok tani Terbit Baru dan mendokumentasikan setiap komponen aset biologis dengan format pencatatan sebagai berikut :

Tabel 2. Format Tabel Daftar Aset Biologis

DAFTAR ASET KELOMPOK TANI

Nama Kelompok Tani

Periode xxxx/xxxx

No	Nama Aset	Tanggal Pembelian Aset	Nilai Aset	Keterangan

Tabel 3. Format Daftar Aset Biologis

DAFTAR ASET BIOLOGIS KELOMPOK TANI

Nama Kelompok Tani

No	Nama Aset	Jumlah Aset Biologis (Kuantitas)	Harga Pembelian Aset Biologis	Modal Awal Pembelian Aset Biologis

Tabel 4. Format Tabel Neraca Harian

NERACA

Nama Kelompok Tani

Periode xxxx/xxxx

Dalam Ribuan

Kelompok Tani: <i>(nama kelompok tani)</i>	Periode : xxxx/xxxx
Aset :	
Aset Lancar	
Kas	Rp
Piutang Dagang	Rp
Persediaan	Rp
Total Aset Lancar	Rp
Aset Tidak Lancar*	
Aset Biologis Belum Menghasilkan	Rp
Aset Biologis Menghasilkan	Rp
Sub total Aset Biologis	Rp
Aset Tetap*	Rp
Total Aset Tidak Lancar	Rp
TOTAL ASET (ASET LANCAR + ASET	Rp

TIDAK LANCAR + ASET TETAP)	
EKUITAS DAN LIABILITAS	
Liabilitas Jangka Pendek	
Utang Usaha dan Utang Lain-lain	Rp
Total Liabilitas Jangka Pendek	Rp
Ekuitas	
Modal	Rp
SaldoLaba	Rp
Total Ekuitas	Rp
TOTAL EKUITAS DAN LIABILITAS	Rp

Pembukuan yang telah dilakukan di kelompok tani terbit baru masih berkisar pada catatan transaksi harian sehingga format yang sudah dimiliki kelompok tani hanya diperbaharui untuk memenuhi kebutuhan informasi pada tabel diatas. Tabel – tabel diatas mewakili pencatatan untuk kelompok aset, aset biologis dan neraca yang bertujuan untuk mengakomodir kekuatan komponen aset yang dimiliki kelompok tani dan dalam pengimplementasiannya kelompok tani hanya dibekali dengan pemahaman teknis dan dorongan untuk menelusuri informasi yang akan menjadi dasar dalam mengisi informasi setiap komponen yang ada pada tabel diatas.

Program ini memiliki implikasi yang sangat baik dimana hasil pendampingan menghasilkan peningkatan kinerja operasional dibidang pencatatan laporan keuangan dan merekapitulasi komponen aset. Hal ini dapat diketahui dengan peningkatan informasi komponen aset biologis yang bisa ditelusuri yang dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Perubahan proporsi aset biologis

Nama Kelompok Tani	Aset biologis (sebelum pelatihan dan pendampingan)	Kuantitas	Aset biologis yang dimiliki (setelah pelatihan dan pendampingan)	Kuantitas
Kelompok Tani Terbit Baru	Sorgum	100 Pohon	Sorgum	100 Pohon
	Mentimun	400 buah	Mentimun	400 buah
	Padi	1 Hektar	Padi	1 Hektar
	Kangkung	350 pohon	Kangkung	350 pohon
	Tomat	100 pohon	Tomat	100 pohon
	Buncis	100 pohon	Buncis	100 pohon
	Kacang panjang	100 pohon	Kacang panjang	100 pohon
			Tanah (Tidak Bersertifikat)	1 Hektar
			Sapi	3 Ekor
			Ayam Potong	50 ekor
			Kuda	2 Ekor
			Kerbau	1 Ekor

Perubahan diatas merupakan implikasi dari penelusuran secara sistematis dari kelompok aset biologis yang sesungguhnya menjadi miliki kelompok tani. Perubahan ini mencakup indikasi bahwa perubahan dalam peningkatan proporsi aset biologis yang secara langsung akan berkontribusi pada pembentukan nilai atas kualitas aset kelompok tani Terbit Baru. Perubahan ini juga mencakup sistematika pelaporan keuangan yang secara intensif berubah dimana arus perubahan ini mencapai 50% bahkan diprediksikan dapat mencapai 100% sampai pada pembentukan laporan keuangan yang sistematis dan sangat terstruktur.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dikemas dalam kegiatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan terkait aset biologis dan pembaharuan pembukuan berdasarkan PSAK 69 di kelompok tani Terbit Baru memberikan dampak yang sangat bagus bagi kelompok tani ini. Dengan adanya kegiatan ini terdapat perubahan signifikan terhadap perubahan proporsi aset biologis (tabel 5) selain itu perubahan signifikan juga terjadi pada sistem pelaporan yang telah berubah secara signifikan dengan presentase 50%. Lewat pengabdian ini diharapkan terjadi perubahan signifikan dalam akumulasi aset biologis dan perubahan sistem pelaporan keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dan kepada kelompok tani Terbit Baru yang telah bersedia menerima tim untuk melaksanakan pengabdian masyarakat di kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Anomin. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Penerbit Depdiknas. Jakarta
- Baridwan. Z. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi, Cetakan ke-9*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta
- Bibiana, R. P., Manehat, B. Y., Timuneno, A. Y. W., Hermanus, E. P. B., & Ndun, M. A. V. 2022. *Memotret Akuntansi Aset Biologis Pada Kelompok Tani (Studi Pada Kelompok Tani Terbit Baru Dan Kelompok Tani P4S Abdi Laboratus-NTT)*. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA). Vol. X, No. 2, Tahun 2022
- Dinanti, A. & G. A, Nugraha. 2018. *Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba*. Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA). Vol. 20, No. 01 Tahun 2018
- Hariadi, S. S. 2011. *Dinamika Kelompok Teori Dan Aplikasinya Untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani Sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi Dan Bisnis. Sekolah Pascasarjana*. Cetakan ke-1. Buku Teks UPT Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pedoman Standar Akuntansi Keuangan Nomor 69 Per Efektif 1 Januari 2018 Tentang Agriculture*. Situs resmi IAI. <http://www.iaiglobal.or.id> diakses per tanggal 18 Mei 2022
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan revisi 2016*. Salemba Empat. Jakarta
- Lasmini, L., Wardila, A., & Safitri, A.V. E. 2021. *Pentingnya Penerapan Laporan Keuangan Pada UMKM di Desa Jomin Timur*. ADVANCE. *Journal Of Accounting*. Vol. 8, No.1. 2021
- Oktavia, Y. 2021. Penyusunan Laporan Keuangan ISAK 35 Pada Kelompok Tani Mekar Sari. *JakSya: Jurnal Akuntansi Syariah*. Vol.2, No.2, Agustus 2021
- Parmono, A., Zahriyah, A. 2021. *Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten JEMBER*. JIAI. Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia. Vol. 6, No. 2, Oktober 2021
- Sarastyarini, N. M. W., & Yadnyana, I. K. 2018. Pengaruh *E-Commerce* dan Efektivitas Kerja Pengguna Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Usaha Kecil, Menengah di Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*. Vol, 24, No.3, September (2018). DOI: <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i03.p09>
- Sariningtyas, P., & W. T. D. (2009). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Usaha Kecil Dan Menengah. JAKI. 1(1), 90-101